

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia pasar modal mengalami pertumbuhan yang cukup baik, terbukti dengan berkembangnya emiten yang menjual saham kepada masyarakat. Secara tidak langsung berdampak akan naiknya permintaan audit laporan (Putri & Asyik, 2015). Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan telah diaudit oleh auditor yang telah terdaftar Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No: Kep-134/BL/2006 peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik.

Sesuai dengan peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No.Kep-346/BL/2011 tentang “penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik” menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat akhir bulan ke-3 (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Bapepam Lk, 2011). Peraturan tersebut

kemudian diperbaharui karena adanya perpindahan fungsi dan tujuan Bapepam-LK ke OJK mulai tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Undang-Undang No 21 tahun 2011. Peraturan tersebut diubah menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK/04/2016 tentang “laporan tahunan perusahaan publik”. Peraturan tersebut mewajibkan kepada perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada pihak OJK paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir (OJK, 2016).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai pola sisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas agar dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunanya. Sebagaimana dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK (2009) dalam Verawati & Wirakusuma, (2016) keempat karakteristik tersebut yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Informasi yang relevan harus

mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Salah satu aspek terpenting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu (timelines) karena jika laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu, informasi tersebut menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Namun, auditor membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses audit harus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit.

Terdapat kasus yang terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang disampaikan oleh manajem PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa ada 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu juga belum membayar denda atas keterlambatan menyampaikan laporan keuangan. Melihat hal tersebut Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham (suspense) sebanyak 4 (empat) emiten. Suspense tersebut dilakukan di pasar regular dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019. Selain itu Memperpanjang suspensi efek 6 (enam) emiten beberapa diantaranya adalah perusahaan pertambangan yaitu PT Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk (BORN) dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA).

Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 dan

merujuk pada ketentuan II.63 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, selain itu bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang dimaksud (Liputan6.com, 2019).

Dari fenomena di atas, bahwa *Audit Delay* harus sangat diperhatikan, menurut Putri & Suryani, (2018) *Audit Delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit Delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi KAP.

Ukuran Perusahaan skala dimana dapat di klasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang dinilai dari ukuran nominalnya. (Indra & Arisudhana, 2017). Menurut penelitian Lestari & Hartono, (2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat di artikan bahwa suatu perusahaan yang jumlah asetnya besar maupun kecil sama-sama mempunyai *Audit Delay* yang panjang. Berbeda dengan hasil penelitian Sari & Widhiyani,

(2015) semakin besar Ukuran Perusahaan, *Audit Delay* akan semakin singkat. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal yang baik sehingga bisa mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Wijayati, Andini, & Raharjo, 2017). Menurut penelitian Amelia, Chomsatu, & Masitoh, (2019) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai Solvabilitas maka akan semakin panjang *Audit Delay*. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Sari & Widhiyani, (2015) dan juga Kurniawati, Setiawan, & Kristanto, (2016) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Lestari & Hartono, (2018) bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi lamanya audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil

penelitian Barjono & Hakim, (2018) bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu selama satu tahun yang terdapat dalam laporan keuangan (Wijayati, Andini, & Raharjo, 2017). Dari hasil penelitian Lestari & Hartono, (2018), Barjono & Hakim, (2018) dan Wijayati, Andini, & Raharjo, (2017) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dalam posisi rata-rata Profitabilitasnya rendah maka *Audit Delay* bertambah panjang. Berbeda dengan hasil penelitian Amelia, Chomsatu, & Masitoh, (2019) serta Pinatih & Sukartha, (2017) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan Profitabilitas tinggi/rendah akan cenderung mempercepat auditnya, dikarenakan tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Reputasi KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredabilitas laporan keuangan tersebut. Hal ini karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar sehingga dapat mengaudit lebih efektif dan efisien, memiliki jadwal yang fleksibel

sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit lebih tepat waktu dan lebih cepat untuk menjaga reputasinya (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utama & Sugiyanto, (2018) menunjukkan bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan mempersingkat waktu penyelesaian audit. KAP yang berafiliasi dengan *KAP big four* mampu melakukan proses audit lebih cepat, karena memiliki tenaga spesialis yang lebih baik, sehingga dapat mempersingkat dalam penerbitan laporan audit. KAP yang berafiliasi dengan *big four* juga akan berusaha untuk memproses audit lebih tepat waktu agar dapat menjaga Reputasi KAP tetap baik. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian Sihalohe & Suzan, (2018) dan Verawati & Wirakusuma, (2016) bahwa Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit tetapi beda dengan penelitian Kurniawati, Setiawan, & Kristanto, (2016) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

Karena hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya yang berbeda-beda maka dari itu peneliti akan melakukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*. Penelitian ini juga menggunakan periode waktu yang berbeda dengan penelitian

terdahulu. Sehingga penelitian ini akan memberikan penemuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan pertambangan karena sektor ini merupakan salah satu yang sebenarnya memiliki pertumbuhan indeks saham yang cukup menjanjikan tiap tahunnya. Dikutip dari [www.investasi.kontan.co.id](http://www.investasi.kontan.co.id) (2019) menyebutkan bahwa saham – saham perusahaan sektor pertambangan memberikan *return* tertinggi di pekan lalu. Selama periode 18 Februari sampai 22 Februari 2019, indeks saham perusahaan sektor pertambangan membukukan kinerja paling tinggi dari 10 (sepuluh) indeks saham sektoral.

Tingginya volume perdagangan saham sektor pertambangan tidak didukung perilaku beberapa perusahaan pertambangan untuk menyampaikan laporan tepat waktu. Dikutip dari liputan6.com (2019) menyatakan bahwa PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN) dan PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018 hingga 29 juni 2019 yang akan berujung pada *suspens* saham oleh BEI.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**



## 1.2. Ruang Lingkup

Penelitian mengenai *Audit Delay* sangat luas kajiannya, oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Delay*.
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode pelaporan pada tahun 2014-2018.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI ?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini ingin menemukan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

##### 1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi masalah yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya atau dimasa yang akan datang.

## **1.5.2. Manfaat Praktis**

### **1.5.2.1. Bagi Auditor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya supaya dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang untuk menyelesaikan laporan audit tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

### **1.5.2.2. Pemakai Laporan Keuangan yang telah di Audit**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, dan manajemen

### **1.5.2.3. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya yang mengenai analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.